

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM merupakan elemen vital dalam lanskap keuangan. Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta, dan kontribusinya terhadap PDB adalah 61,07% yang berjumlah Rp 8.573,89 triliun. UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian melalui penyerapan tenaga kerja sekitar 117 juta orang, yang merupakan 97% dari total angkatan kerja Indonesia, dan mengumpulkan sebanyak 60,45% dari total investor negara.

Radar Banyumas (2025), menyebutkan di Kabupaten Cilacap sektor UMKM telah memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, dengan mempekerjakan 71.240 orang. Sebagian besar dari karyawan tersebut terlibat dalam kegiatan produksi di luar sektor pertanian, yang menunjukkan perluasan industri kreatif dan manufaktur di wilayah tersebut. Tingkat lapangan kerja yang substansial ini menjadi kunci untuk menilai kemajuan ekonomi di kabupaten Cilacap.

Era digital saat ini perkembangan UMKM sangat cepat, hal ini dilihat dari banyaknya UMKM baru yang muncul di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data UMKM Kecamatan kroya tahun 2024, jumlah UMKM Kecamatan Kroya

tercatat 502 unit sektor kuliner. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kroya dalam angka 2025, menyatakan bahwa di kecamatan Kroya, perdagangan tersebar di sejumlah desa. Terdapat pasar dengan bangunan permanen di 3 desa dan bangunan semi permanen di 4 desa. Pasar tanpa bangunan permanen tercatat satu desa di tahun 2024. Minimarket, swalayan, dan supermarket tersebar di 11 desa, sementara restoran tersedia di 9 desa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan penyebaran perdagangan yang cukup merata di kecamatan Kroya, yang menyebabkan tingginya daya saing penjualan. Untuk memperkuat kemampuan UMKM, DPKUKM melaksanakan inisiatif inkubasi bisnis. Inisiatif ini melibatkan partisipasi 20 entitas UMKM dan merupakan upaya kerja sama dengan perusahaan-perusahaan terkemuka. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah bertindak sebagai fasilitator, memungkinkan UMKM untuk maju dalam pengembangan mereka dan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. (Apriani, 2025)

Para pengusaha UMKM telah menemukan cara baru untuk menjual barang dan layanan mereka sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi, terutama internet dan dunia digital. Menurut Syari Harahap et al., (2021) dalam Putri et al., (2024), pemasaran digital adalah salah satu cara memasarkan produk atau jasa yang sangat efektif di masa kini. Nilai ekonomi digital di Indonesia

diperkirakan mencapai Rp 1,490 triliun, dengan kontribusi sektor industri digital mencapai 6,12% dari total PDB (Komdigi, 2019).

Menurut Wahyuni (2017) dalam Made & Edy (2024), menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah, Sistem Informasi Akuntansi sangat penting. Data keuangan yang akurat dan terkini diberikan oleh Sistem Informasi Akuntansi secara real-time. Informasi ini membantu pemilik UMKM membuat keputusan yang efektif, seperti menilai kinerja produk atau layanan tertentu, menentukan harga jual yang tepat, dan mengelola stok dengan lebih baik. UMKM dapat dengan mudah membuat laporan keuangan untuk menyelesaikan kewajiban pajak dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini mencegah terjadinya masalah hukum atau denda yang muncul karena laporan pajak yang terlewat atau salah. SIA juga membantu UMKM menyajikan data keuangan yang jelas, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan dukungan finansial. Dengan mengotomisasi beberapa pekerjaan akuntansi, proses yang sebelumnya memakan waktu sekarang dapat digantikan dengan sistem yang lebih cepat dan tepat.

E-commerce pada dasarnya merujuk pada kegiatan perdagangan barang, jasa, atau informasi yang dilakukan secara online. Istilah *e-commerce* menggambarkan jenis transaksi antara konsumen dan penjual dalam melakukan transaksi produk secara digital, di antara UMKM yang

memanfaatkan komputer sebagai alat untuk menjalankan aktivitas bisnis. (Laudon, 1998 ; Ulyasari Ramadhna O et al., 2023)

Pembayaran digital atau dikenal sebagai *digital payment*, adalah metode transaksi yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan keuangan tanpa melibatkan uang tunai (Dahlberg et al., 2008). Berbagai platform pembayaran digital, mulai dari pembayaran melalui perangkat seluler hingga layanan perbankan online, seperti dompet elektronik dan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (Purba et al., 2025).

Performa kinerja UMKM perlu disesuaikan dengan keadaan saat ini, di mana Indonesia sedang bertransformasi ke era ekonomi digital. Transformasi di bidang ekonomi ini menjadikan digitalisasi sebagai tantangan yang tidak bisa dihindari oleh pelaku UMKM agar usaha mereka tetap beroperasi dan dapat meningkatkan kapabilitas kinerjanya. Kinerja mencerminkan seberapa efektif suatu bisnis dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga aspek ini sangat krusial bagi UMKM untuk memastikan operasional mereka berjalan dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan Rochmawati (2022), menyebutkan bahwa Pemerintah Kecamatan Kroya berusaha meningkatkan kinerja UMKM dengan memberikan fasilitas dan dukungan. Untuk itu, pihaknya mengadakan berbagai kegiatan khusus seperti seminar tentang ketahanan ekonomi yang

bekerja sama dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, *Car Free Day* yang bertujuan membantu UMKM, serta bazar khusus UMKM dan berbagai acara lainnya.

Di kecamatan Kroya terdapat 17 desa yang diikuti perkembangan digitalisasi ekonomi, sehingga mendorong para pelaku UMKM untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Rochmawati (2022), dalam penelitiannya disebutkan bahwa Kecamatan Kroya sebagai Kecamatan yang sedang berkembang dan menjadi pusat perdagangan di wilayah Timur Cilacap, sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha UMKM. Usaha tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan perekonomian. Kecamatan Kroya juga memiliki banyak tempat industri, sehingga kontribusi masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) cukup besar. Pada tahun 2008, kontribusi tersebut mencapai Rp 1,1 miliar.

Tabel 1. 1 Data UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Kroya

Desa	Jumlah (unit)
Ayamalas	14
Bajing	18
Bajing Kulon	37
Buntu	11
Gentasari	29

Karangmangu	55
Karangturi	3
Kedawung	24
Kroya	112
Mergawati	27
Mujur	47
Mujur Lor	8
Pekuncen	38
Pesanggrahan	28
Pucung Kidul	27
Pucung Lor	4
Sikampuh	20
Total	502

Sumber : Data UMKM Kuliner dari Kecamatan Kroya

Kecamatan Kroya yang terletak di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah merupakan wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang kuat terutama di sektor kuliner. Dimana kepadatan penduduk kecamatan Kroya berdasarkan pencatatan sipil terdapat 121.317 jiwa yang terdiri 61.633 laki-laki dan 59.684 perempuan. Dalam era digital, pelaku UMKM di Kroya menghadapi tantangan sekaligus peluang besar untuk meningkatkan kinerja usahanya melalui pemanfaatan teknologi digital. Pelaku UMKM dapat membuat

keputusan bisnis yang lebih baik dengan mencatat transaksi secara sistematis, membuat laporan keuangan yang akurat, dan membuat keputusan yang lebih baik dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Sementara itu, adopsi *e-commerce* membuka akses pasar yang lebih luas, memungkinkan produk kuliner lokal menjangkau konsumen di luar wilayah Kroya. Di sisi lain, integrasi *digital payment* seperti QRIS, dompet digital, dan transfer bank mempercepat proses transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta memperkuat transparansi keuangan.

Penelitian Ananda & Kurniawati (2024), SIA mendukung usaha kecil dan menengah dalam mengotomisasikan aktivitas akuntansi, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan inventaris, dan penyusunan laporan keuangan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak yang signifikan pada Kinerja UMKM. Hasil berbeda ditunjukkan penelitian Silvia et al., (2022), temuan dari studi ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Dalam penelitian Firdaus et al., (2025), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan performa Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), terutama dalam hal efisiensi operasional, ketepatan pencatatan keuangan, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif. Selain itu, penerapan SIA turut

memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan kredibilitas UMKM di mata pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan. Meskipun demikian, proses implementasi SIA pada sektor UMKM masih menghadapi berbagai hambatan seperti, keterbatasan sumber daya finansial dan manusia, rendahnya tingkat literasi teknologi, serta kurangnya kapasitas manajerial. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan fungsi dasar SIA, disertai dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sistem yang sesuai dengan skala usaha.

Hasil temuan penelitian Farhan (2024), penelitian ini mengungkapkan bahwa *e-commerce* memberikan keuntungan yang signifikan, sehingga menghasilkan efek positif untuk UMKM, memperluas jangkauan pasar, memperbaiki strategi pemasaran, menyederhanakan proses penjualan, menciptakan inovasi layanan, serta mendukung bisnis untuk bersaing lebih baik di pasar Internasional. Penelitian ini didukung oleh Ulyasari et al., (2023), temuan penelitian menunjukkan bahwa *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Menurut hasil survey Badan Pusat Statistik tahun 2023, nilai transaksi penjualan *e-commerce* selama tahun 2023 adalah sebesar 1.100,87 triliun rupiah. Sebanyak 32,74 persen dari nilai transaksi *e-commerce* merupakan penjualan yang dilakukan melalui marketplace. Sebagian besar usaha *e-commerce* 48,78 persen mengaku tidak mengalami perubahan pendapatan

usaha dibandingkan tahun 2022. Sementara, hanya sebesar 22,51 persen usaha *e-commerce* mengaku mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya (Agustina, 2025).

Penelitian yang hasilnya berbeda ditunjukkan oleh Fitrah & Yuliaty (2023), yang menunjukkan bahwa *e-commerce* tidak memberi dampak terhadap efektivitas kinerja UMKM. Salah satu alasan mengapa *e-commerce* belum bisa berperan optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja UMKM adalah karena kurangnya pelatihan dan bimbingan dalam menggunakan platform *e-commerce*. Sebaliknya, UMKM sering menghadapi masalah karena mereka tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mengoptimalkan pemanfaatan *e-commerce* dengan lebih baik. Akibatnya, meskipun telah menggunakan *e-commerce*, dampaknya terhadap usahanya tetaplah kecil.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ulyasari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel *digital payment* yang dipercaya berdampak pada kinerja UMKM, didukung oleh penelitian Abidin (2024) menyatakan bahwa secara parsial variabel *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin besar tingkat pemanfaatan atau penerimaan metode pembayaran digital oleh

pelaku UMKM, maka kinerjanya dalam mengelola usaha akan semakin membaik.

Dalam penelitian ini sejumlah UMKM di kecamatan Kroya telah memulai mengadopsi teknologi digital, meskipun penerapannya belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital masih belum optimal, baik dari sisi strategi pemasaran maupun pengelolaan operasional. Kondisi ini menegaskan perlunya kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana digitalisasi mampu mendorong daya saing UMKM.

Banyaknya pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kroya dimana tingginya daya saing penjualan dan belum maksimalnya penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan UMKM di kecamatan Kroya, maka berdasarkan uraian tersebut penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*, dan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kroya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, yaitu

- a. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor kuliner?

- b. Apakah penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor kuliner?
- c. Apakah penggunaan *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor kuliner?
- d. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *digital payment* secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor kuliner?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM sektor kuliner
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner
- d. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*, dan *Digital Payment* sebagai variable independen (X1, X2, dan X3) terhadap Kinerja UMKM sebagai variable

dependen (Y). Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM sektor kuliner yang ada di wilayah Kecamatan Kroya yang sudah menerapkan *digital payment*, *e-commerce*, dan sudah beroperasi minimal 1 tahun dalam usahanya

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi evaluasi dalam bidang ekonomi, terutama di bidang akuntansi yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *digital payment* agar performa UMKM dapat meningkat secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman atau referensi bagi UMKM dalam meningkatkan cara mereka mengurus keuangan dan menggunakan teknologi digital dalam bisnis, sehingga bisa membantu meningkatkan hasil kerja dan kemampuan bisnis mereka.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana, selain itu juga dapat memperluas wawasan penulis dan diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan penelitian lebih luas.